

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan tata kehidupan sosial yang mengatur hubungan pria dan wanita sehingga tidak menjadi pergaulan seperti dunia binatang. Perkawinan merupakan hal yang sangat penting bagi pria dan wanita dalam lintasan hidupnya. Mengingat pentingnya tata rias bagi remaja putri tersebut, baik bagi yang bersangkutan maupun bagi anggota kerabat serta masyarakat sekitarnya.

Adapun hal-hal yang membuat suasana menjadi khusus, menarik perhatian, khidmat serta mewah dan meriah dapat di dukung oleh tata busana, tata riasnya baik tata rias wajah maupun rambut serta asesorisnya atau kelengkapan busananya. Dimana hal-hal tersebut juga mengandung lambang-lambang dan makna tertentu sebagai pengungkapan pesan-pesan hidup yang hendak di sampaikan. Karena kita tahu bahwa upacara adat, tata busana, dan tata rias baik wajah maupun rambut pengantin merupakan khasanah budaya bangsa yang sangat kaya dan beraneka ragam , yang telah tumbuh dan berkembang selama berabad-abad. Tiap daerah memiliki pola dan corak kebudayaan masing-masing, namun dalam proses perkembangannya senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan jaman.

Era globalisasi sudah tidak asing lagi pada jaman sekarang, segala bidang kehidupan sudah mengalami era globalisasi dengan berbagai macam inovasi-inovasi yang meramaikan di berbagai bidang kehidupan misalnya bidang tata rias. Tata rias yang saat ini semakin banyak dibutuhkan jasanya adalah tata rias pengantin dimana setiap orang tentunya ingin sang pengantin terlihat istimewa dihari yang membahagiakan. Dengan perkembangan yang terjadi dan dengan semakin banyaknya permintaan masyarakat akan jasa rias pengantin yang berkualitas maka tentunya dibutuhkan tenaga ahli yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Tak jarang sudah banyak sekolah-sekolahatau lembaga kursus yang mengadakan program kursus tata rias pengantin. Dengan ini masyarakat yang belum mempunyai keterampilan hidup pun dapat membekali

dirinya dengan kemampuan merias pengantin sehingga menjadi suatu peluang bagi mereka untuk dapat turut andil kerja dengan kebutuhan masyarakat akan pentingnya tata rias pengantin yang berkualitas. Peradaban manusia menempatkan perkawinan sebagai peristiwa sakral dan personal, tetapi penuh muatan kultural dan spiritual. Manusia sebagai makhluk berbudaya mengenal adat perkawinan yang di patuhi untuk memperoleh pengakuan secara sah dari masyarakat atas pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani bersama manusia lain lawan jenisnya.

Namun perubahan tersebut diharapkan tetap dapat memberikan hasil kreasi baru yang dapat di tawarkan kepada masyarakat tanpa meninggalkan atau menghilangkan landasan tradisi dan sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Estetika berbusana dengan rancangan yang indah dan menarik merupakan pancaran pola perilaku budaya yang merupakan perwujudan identitas suatu daerah, sehingga masyarakat mengetahui dengan jelas busana dengan kelengkapannya yang di dukung dengan penataan rambut serta aksesorisnya yang telah di sesuaikan.

Di Desa Cikaroya adalah salah satu yang menggalangkan program kursus tata rias remaja putri untuk masyarakat yang ingin memiliki keterampilan hidup agar mampu bersaing di dunia kerja di dunia kerja. Dengan adanya program ini mereka mampu memiliki keterampilan yang berkualitas untuk turun kedua kerja dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

B. Identifikasi Masalah

Setiap penelitian yang dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun diakui dalam memilih masalah penelitian merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara seharusnya dan kenyataan, antara teori dan praktek, antara aturan dan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan. Stoner, 1982 mengemukakan bahwa masalah-masalah dapat diketahui dan dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dan kenyataan, antara yang direncanakan dengan kenyataan adanya paduan, dan kompetisi (dalam Sugiyono, 2009:32).

Berdasarkan latar belakang masalah tentang upaya meningkat keterampilan hidup melalui tata rias remaja putri penulis mengidentifikasi yang terkait masalah penelitian, yaitu:

1. Tata rias pengantin bagi pasangan pengantin ini merupakan suatu kebiasaan masyarakat dalam pesta perkawinan yang tidak semua orang bisa menikmatinya secara sempurna.
2. Masih terdapat pasangan pengantin yang tidak dirias dengan kesesuaian model tata rias jaman sekarang.
3. Banyak para remaja putri yang berminat untuk menjadi penata rias yang profesional karena jasa tata rias banyak dibutuhkan di masyarakat namun karena berbagai hal menjadikan mereka tidak berkesempatan mempelajarinya.
4. Banyak lembaga kursus dan pelatihan tata rias pengantin dimasyarakat yang keberadaannya tidak dikenal baik secara popularitas maupun penyelenggaraan programnya.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

a. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Remaja Putri dapat Terjadi Melalui Pelatihan Tata Rias Pengantin Berbasis Media Sosial di Desa Cikaroya Kecamatan Warung Kondang Kabupaten Cianjur?

b. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dijabarkan melalui pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana remaja putri merasa tertarik dengan keterampilan tata rias pengantin?
2. Bagaimana pelatihan Tata Rias Pengantin berbasis Media Sosial bagi para remaja putri dilakukan di Desa Cikaroya Kecamatan Warung Kondang Kabupaten Cianjur?

3. Bagaimana hasil pelatihan Tata Rias Pengantin bagi para remaja putri dalam kehidupannya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam kajian penelitian ini adalah merujuk pada pertanyaan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui ketertarikan remaja putri terhadap keterampilan tata rias pengantin.
2. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan pelatihan Tata Rias Pengantin berbasis Media Sosial bagi para remaja putri dilakukan di Desa Cikaroya Kecamatan Warung Kondang Kabupaten Cianjur.
3. Untuk mengetahui hasil pelatihan Tata Rias Pengantin bagi para remaja putri dalam peningkatan kehidupannya

E. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis kegiatan penelitian ini diharapkan memberi manfaat terhadap pengembangan Ilmu Pendidikan Luar Sekolah.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis secara langsung yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini menjadi sarana belajar dan berlatih sebagai penerapan hasil belajar mengungkap permasalahan dan mencari solusi pemecahannya.
- b. Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan sebagai masukan pengembangan program keterampilan kearah yang lebih baik dan bermanfaat.
- c. Bagi masyarakat luas, sebagai informasi dan pembuka wawasan bahwa keterampilan Tata Rias Pengantin adalah salah satu keterampilan alternatif untuk meningkatkan kualitas kehidupan

F. Definisi Operasional

1. Pelatihan

Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian tertentu atau pengetahuan tertentu (Henri Simamora, 1995:287). Sementara Khemani (1984 : 3) mengartikan pelatihan dengan proses komunikasi yang terencana yang menghasilkan perubahan atas sikap, pengaruh dan keterampilan dalam hubungannya dengan sasaran didik, khususnya yang berkaitan dengan pola perilaku yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, pelatihan dimaksudkan adalah pelatihan keterampilan Tata Rias Pengantin yang diberikan kepada warga belajar dengan maksud agar mereka mempunyai keahlian dan keterampilan yang menjadi sumber pekerjaan dan mata pencaharian mereka dalam menjalankan kehidupannya.

2. Keterampilan Tata Rias Pengantin

Keterampilan Tata Rias Pengantin dimaksudkan adalah Keterampilan merias terhadap calon pasangan pengantin yang akan melangsungkan pesta pernikahan.

3. Hasil pelatihan

Dalam KBBI (2007:381), yang dimaksud hasil adalah sesuatu yang diadakan oleh adanya usaha belajar.

Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah hasil pelatihan adalah sesuatu yang dihasilkan dari suatu pelatihan yakni pelatihan tata rias pengantin.

4. Media Sosial

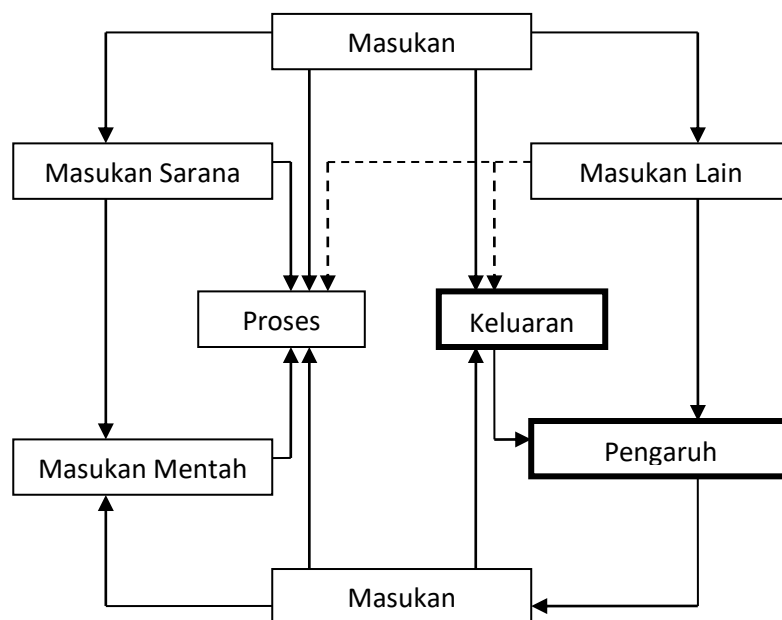
Media Sosial yang dimaksudkan adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu, dalam hal ini sebagai alat pembelajaran keterampilan tata rias pengantin.

G. Anggapan Dasar

Pendidikan Luar sekolah mempunyai lima fungsi, yakni; (1) Sebagai substitusi pendidikan sekolah (*formal*), (2) Sebagai komplemen pendidikan sekolah, (3) Sebagai suplemen pendidikan sekolah, (4) Sebagai jembatan memasuki dunia kerja, dan (5) Sebagai wahana untuk bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan.

Dalam salah satu fungsi dari pendidikan Luar sekolah adalah sebagai jembatan memasuki dunia kerja, maka seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan luar sekolah harus dapat bersaing dan bisa membawanya ke dunia pekerjaan dengan prestasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pendidikan luar sekolah mempunyai komponen-komponen yang dimiliki oleh pendidikan sekolah. Perbedaan komponennya, terutama pada program pendidikan yang berkaitan dengan dunia kerja, dunia usaha dan program yang diintegrasikan kedalam gerakan pembangunan masyarakat, ialah adanya dua komponen tambahan yaitu masukan lain (*other input*) dan komponen pengaruh (*impact*). Hubungan fungsional antara semua komponen pendidikan nonformal itu dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1
Hubungan Fungsional Antara Komponen-Komponen
Pendidikan Luar Sekolah

Sumber : Sudjana, 2001 : 35

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi sebagai hasil dari kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori atau rujukan-rujukan yang digunakan sebagai pendukung penelitian ini yaitu: konsep pemberdayaan perempuan, konsep kewirausahaan, dan konsep media sosial.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menggambarkan secara utuh tentang metode penelitian yang digunakan meliputi subjek penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, dan teknis analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang temuan-temuan di lapangan atau sering disebut dengan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang subjek, penyajian data dan analisis data tentang a) pemahaman para remaja di Desa Cikaroya Kecamatan Warung Kondang Kabupaten Cianjur terhadap keterampilan tata rias pengantin, b) proses pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Fitri, c) hasil pelatihan tata rias pengantin yang yang didapatkan oleh para remaja putri di Desa Cikaroya Kecamatan Warung Kondang Kabupaten Cianjur.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian serta saran untuk para pihak yang berkepentingan dan relevan dengan penyelenggaraan pelatihan tata rias pengantin.